

Deskripsi Kejahatan Perampasan dan Pencurian Sepeda Motor Dengan Cara Kekerasan (Begal) di Jalan Raya atau Lingkungan Masyarakat

Ade Gunawan¹, Hudi Yusuf²

¹²Fakultas Hukum Universitas Bung Karno, Jakarta
Email: gunlx90@gmail.com

Abstract: *In the last few days, the phenomenon of mugging crimes in certain areas. The latest case example is a police officer being mugged on the Kalimalang Inspection Road, Bekasi, Depok, and South Lampung. which was carried out sadistically using sharp weapons to firearms which has caused unrest in the community, mugging with violence often occurs in several areas in Indonesia. This crime not only causes material losses, but also someone's life, psychological for the victim and insecurity in society. This study takes the formulation of the problem of the factors causing mugging, its impact on victims and society, and steps that can be taken to prevent and overcome this crime. The results of the study show that the main factors driving mugging are difficult socio-economic conditions, such as poverty, unemployment, and social inequality. In addition, psychological factors such as the desire to show strength also play an important role. The impact of mugging is very large, both on victims who experience material losses and psychological trauma, as well as on the community who feel increasingly unsafe. To overcome this problem, synergistic efforts are needed between stricter law enforcement, increasing public awareness, and empowering local security groups. This study provides recommendations to strengthen socio-economic and security policies to effectively combat the phenomenon of mugging. The results of the study include: 1) What are the factors that influence the rampant motorcycle theft 2) How can the community maintain the security of their motorcycles 3) What is the role of the police in reducing cases of motorcycle theft 4) How does motorcycle theft impact on community life.*

Abstract: Dalam beberapa hari terakhir Fenomena kejahatan begal di wilayah-wilayah tertentu. contoh kasus yang terbaru anggota Polisi dibegal di jalan Inspeksi Kalimalang Bekasi, Depok, dan Lampung Selatan. yang dilakukan secara sadis menggunakan senjata tajam sampai dengan senjata api yang dimana telah menimbulkan keresahan di masyarakat, pembegalan dengan kekerasan banyak terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Kejahatan ini tidak hanya menyebabkan kerugian materi, tetapi juga nyawa seseorang, psikologis bagi korban dan ketidakamanan dalam masyarakat. Penelitian ini mengambil rumusan masalah faktor penyebab terjadinya begal, dampaknya terhadap korban dan masyarakat, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan menanggulangi kejahatan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong terjadinya begal adalah kondisi sosial-ekonomi yang sulit, seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial. Selain itu, faktor psikologis seperti keinginan untuk menunjukkan kekuatan juga berperan penting. Dampak begal sangat besar, baik terhadap korban yang mengalami kerugian materi dan trauma psikologis, maupun terhadap masyarakat yang merasa semakin tidak aman. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya sinergis antara penegakan hukum yang lebih tegas, peningkatan kesadaran masyarakat, serta pemberdayaan kelompok-kelompok keamanan lokal. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperkuat kebijakan sosial-ekonomi dan keamanan untuk menanggulangi fenomena begal secara efektif. Hasil penelitian yang diperoleh antara lain : 1) Apa saja faktor yang mempengaruhi maraknya perampasan sepeda motor 2) Bagaimana cara masyarakat dapat menjaga keamanan sepeda motor mereka 3) Apa peran polisi dalam mengurangi kasus. perampasan sepeda motor 4) Bagaimana dampak perampasan sepeda motor terhadap kehidupan Masyarakat.

Article History

Received: April 30, 2025
Revised: May 10, 2025
Published: May 17, 2025

Kata kunci: Police Efforts, Mitigation, Motorcycle Theft and Robbery

Keywords: Upaya Kepolisian, Penanggulangan, Perampasan dan pencurian Sepeda Motor



<https://doi.org/10.5281/zenodo.15497885>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).

PENDAHULUAN

Begal adalah kejahatan yang meresahkan masyarakat, pelaku begal sering mengancam korban dengan senjata tajam atau senjata api pelaku begal melakukan aksinya pada malam hari di jalanan umum dan situasi sepi perampasan sepeda motor dengan cara kekerasan yang dimana tindakan melawan hukum pidana mengacu pasal 55 KUHP Jo Pasal 365 KUHP mengatur tindak pidana pencurian dengan kekerasan dan pasal 479 KUHP mengatur tindak pidana pencurian yang disertai kekerasan dan ancaman pidana paling lama kurang lebih 9 tahun sampai dengan 15 tahun penjara. Kasus ini merupakan isu yang semakin memburuk di berbagai daerah wilayah tertentu telah menjadi masalah sosial yang signifikan, terutama di kota-kota besar contoh kasus yang terbaru anggota Polisi dibegal di jalan Inspeksi Kalimalang Bekasi. Kejahatan ini tidak hanya merugikan individu yang menjadi korban, tetapi juga mempengaruhi rasa aman masyarakat secara keseluruhan. saya akan membahas secara mendalam mengenai penyebab, dampak, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini. *Kejahatan perampasan sepeda motor dengan kekerasan (begal) semakin meningkat, terutama di wilayah perkotaan seperti Jabodetabek, Depok, Bekasi, dan Lampung Selatan.¹ Pelaku begal sering kali masih berusia remaja, bahkan pelajar SMP dan SMA, yang menggunakan senjata tajam atau api saat beraksi. Aksi begal tidak hanya merugikan secara materi, tetapi juga mengancam keselamatan jiwa korban, bahkan ada yang berujung maut.*

METODE PENELITIAN

Pendekatan Yuridis-Empiris : Metode ini menggabungkan kajian hukum (yuridis) dengan pengumpulan data empiris di lapangan untuk memahami fenomena begal secara menyeluruh, baik dari aspek hukum maupun sosial. Pendekatan Kriminologis dan Sosiologis : Fokus pada faktor-faktor penyebab kejahatan begal, seperti kondisi sosial ekonomi pelaku dan lingkungan masyarakat, serta perilaku korban. Penelitian biasanya dilakukan di wilayah hukum kepolisian yang rawan kasus begal, seperti Polres atau Polsek tertentu, dengan populasi meliputi pelaku, korban, aparat penegak hukum, dan masyarakat setempat. Metode ini memungkinkan penelitian yang komprehensif untuk memahami fenomena begal secara hukum, sosial, dan kriminologis, sekaligus memberikan rekomendasi penanganan yang efektif.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi maraknya perampasan sepeda motor

Kasus perampasan sepeda motor di jalan yang belakangan ini marak terjadi di Kalimalang Bekasi, Depok, dan Lampung Selatan, kejahatan perampasan sepeda motor tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja tetapi juga anak-anak remaja. Tindak pidana perampasan kendaraan dengan kekerasan atau begal ini menjadi perhatian aparat kepolisian khususnya Kepolisian Resort Kota Besar. Faktor Ekonomi : Kondisi ekonomi yang sulit, himpitan kebutuhan hidup, dan kurangnya penghasilan mendorong pelaku untuk melakukan kejahatan sebagai jalan pintas memenuhi kebutuhan atau gaya hidup. Kurangnya Lapangan Pekerjaan: Terbatasnya kesempatan kerja menyebabkan sebagian individu, terutama remaja, memilih melakukan perampasan sepeda motor sebagai alternatif mendapatkan penghasilan. Kenakalan Remaja dan Faktor Sosial : Perilaku kenakalan remaja yang berlebihan, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif, dan keluarga yang tidak harmonis (broken home) menjadi pemicu pelaku melakukan tindakan kekerasan dan perampasan. Faktor Lingkungan: Lingkungan yang rawan kejahatan, kurangnya pengawasan, serta kondisi sosial yang tidak stabil turut memengaruhi maraknya begal. Ketergantungan Narkoba dan Faktor Psikologis: Beberapa pelaku dipengaruhi oleh ketergantungan narkoba dan masalah psikologis yang mendorong mereka melakukan tindakan kriminal. Kesempatan dan Kelemahan Penegakan Hukum: Kurangnya patroli, lemahnya penegakan hukum, serta sikap masyarakat yang enggan melapor ke polisi memberikan peluang bagi pelaku untuk beraksi. Faktor

¹ <https://tribatanews-reslampungselatan.lampung.polri.go.id/detail-post/polres-lampung-selatan-ungkap-kasus-perampasan-sepeda-motor-di-kecamatan-natar>
<https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/535/501>
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/PH/article/viewFile/1368/1052>

² <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/PH/article/viewFile/1368/1052>

Pendidikan dan Pengangguran: Rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya angka pengangguran membuat sebagian pelaku tidak memiliki aktivitas produktif sehingga memilih kejahatan sebagai alternatif. Secara keseluruhan, faktor ekonomi dan sosial menjadi penyebab utama, didukung oleh kesempatan dan kelemahan sistem penegakan hukum yang ada saat ini.

Cara masyarakat dapat menjaga keamanan sepeda motor mereka

Hindari Berkendara di Waktu dan Tempat Rawan Hindari pulang larut malam melewati lokasi sepi dan gelap, serta pilih jalur yang lebih aman jika melewati daerah rawan kejahatan. Kunci Stang ke Arah Kanan Mengunci stang motor ke arah kanan membatasi ruang gerak motor sehingga menyulitkan pencuri membuka kunci kontak atau menghidupkan mesin. Gunakan Secure Key Shutter (SKS) Aktifkan fitur penutup lubang kunci kontak yang ada di motor terbaru untuk mencegah akses mudah oleh pencuri. Selalu Cabut Kunci dari Kontak Kebiasaan mencabut kunci dan menyimpannya di tempat aman seperti saku atau tas dapat mengurangi risiko pencurian. Pilih Lokasi Parkir yang Aman. Parkir di tempat yang diawasi CCTV, ada petugas keamanan, atau di area yang ramai dan terang untuk mengurangi peluang pencurian. Pasang Pengaman Tambahan Gunakan kunci rantai, kunci cakram (disc lock), gembok, atau griplock untuk menambah lapisan keamanan motor. Pasang Alarm Motor Alarm yang terpasang akan memberikan peringatan suara saat ada upaya pencurian, sehingga dapat menarik perhatian sekitar. Jangan Tinggalkan Barang Berharga di Motor Hindari meninggalkan dokumen penting atau barang berharga di motor untuk meminimalkan kerugian jika terjadi pencurian. Asuransikan Motor Anda Mengasuransikan motor dapat memberikan perlindungan finansial jika motor hilang atau rusak akibat pencurian. Gunakan Teknologi Tambahan seperti Emergency Button Beberapa inovasi teknologi seperti tombol darurat (emergency button) yang terhubung ke sistem keamanan dapat membantu mencegah perampasan. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, masyarakat dapat meningkatkan keamanan sepeda motor dan mengurangi risiko menjadi korban perampasan atau pencurian kendaraan bermotor.

Peran polisi dalam mengurangi kasus perampasan sepeda motor

Penanggulangan kejahatan (termasuk pembegalan) secara umum dapat ditempuh melalui dua pendekatan yaitu Penal dan Non Penal. Keduanya pendekatan tersebut dalam penerapan fungsinya harus berjalan beriringan secara sinergis, saling melengkapi. Jika pendekatan pertama yang ditempuh, maka hal ini berarti bahwa penanggulangan suatu kejahatan dilakukan dengan menggunakan kebijakan hukum pidana (penal policy/criminal law policy) yaitu, “usaha mewujudkan peraturan perundangundangan pidana yang sesuai dengan keadaan dan situasi pada suatu waktu dan untuk masa yang akan datang”¹⁰ Artinya, hukum pidana difungsikan sebagai sarana pengendali sosial, yaitu dengan sanksinya yang berupa pidana untuk dijadikan sarana menanggulangi kejahatan. Patroli dan Razia di Daerah Rawan Polisi rutin melakukan patroli dan operasi di lokasi-lokasi yang rawan terjadinya perampasan sepeda motor untuk mencegah aksi kejahatan dan menangkap pelaku. Penyuluhan dan Edukasi Masyarakat Melaksanakan penyuluhan hukum secara terpadu dan berkala kepada masyarakat agar lebih waspada dan mengetahui cara melindungi diri serta kendaraannya dari begal. Penegakan Hukum yang Tegas Polisi menindak tegas pelaku perampasan dengan menerapkan hukum sesuai Pasal KUHP yang berlaku, termasuk proses penyidikan, penuntutan, hingga pelaksanaan putusan pengadilan agar pelaku tidak mengulangi kejahatan. Kerjasama dengan Masyarakat Membangun kemitraan dengan masyarakat untuk meningkatkan keamanan lingkungan dan menciptakan sistem pelaporan yang cepat dan efektif terhadap kejadian kejahatan. Pengembangan Infrastruktur Keamanan Mendukung penambahan pos polisi, penerangan jalan, dan fasilitas keamanan lainnya di daerah rawan kejahatan guna menciptakan lingkungan yang lebih aman. Upaya Preventif dan Represif Terpadu Selain patroli dan razia, polisi juga melakukan tindakan preventif seperti pengawasan dan memberikan pemahaman hukum, serta tindakan represif berupa penangkapan dan penindakan hukum terhadap pelaku. Mengatasi Hambatan Penegakan Hukum Polisi berupaya mengatasi kendala seperti keterbatasan sarana, fasilitas, dan dukungan masyarakat agar penanggulangan kejahatan perampasan berjalan efektif. Secara keseluruhan, peran polisi mencakup pencegahan, penindakan hukum, edukasi masyarakat, dan kerja

sama dengan berbagai pihak untuk menekan angka kejahatan perampasan sepeda motor dan meningkatkan rasa aman di jalan raya dan lingkungan masyarakat.³

Dampak perampasan sepeda motor terhadap kehidupan Masyarakat

Dampak perampasan sepeda motor terhadap kehidupan masyarakat sangat luas dan serius, meliputi aspek sosial, psikologis, dan ekonomi, antara lain : Rasa Ketakutan dan Ketidaknyamanan Masyarakat menjadi takut dan waspada saat berkendara, terutama di daerah rawan begal, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup. Kerugian Materiil Korban kehilangan kendaraan yang seringkali merupakan alat transportasi utama dan aset bernilai, menimbulkan beban ekonomi yang signifikan bagi keluarga. Ancaman Keselamatan Jiwa Aksi begal yang menggunakan kekerasan, termasuk senjata tajam, berpotensi menyebabkan luka serius atau bahkan kematian korban, sehingga menimbulkan trauma mendalam. Gangguan Ketertiban dan Keamanan Sosial Kejahatan begal menciptakan ketidakstabilan sosial, menurunkan rasa aman di lingkungan masyarakat, dan dapat memicu tindakan main hakim sendiri yang merusak tatanan sosial. Dampak Negatif pada Fungsi Keluarga dan Sosialisasi Kejahatan yang melibatkan remaja sebagai pelaku mencerminkan lemahnya fungsi kontrol sosial dalam keluarga dan masyarakat, yang berpotensi memperburuk perilaku antisosial. Merusak Citra dan Solidaritas Komunitas Keberadaan geng motor dan pelaku begal dapat menimbulkan stigma negatif terhadap komunitas motor yang sebenarnya positif, serta mengurangi rasa solidaritas sosial. Pengaruh terhadap Perilaku Remaja Maraknya begal yang dilakukan oleh remaja dapat mendorong perilaku anarkis dan kriminal di kalangan pemuda, yang berdampak buruk pada perkembangan sosial mereka. Secara keseluruhan, perampasan sepeda motor dengan kekerasan tidak hanya merugikan secara materi, tetapi juga mengganggu ketenteraman dan keharmonisan sosial masyarakat serta menimbulkan dampak psikologis yang serius bagi korban dan lingkungan sekitarnya.⁴

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perampasan sepeda motor di jalan sering terjadi yaitu dipicu oleh faktor ekonomi, faktor kurangnya lapangan pekerjaan, kenakalan remaja, dan yang terakhir yaitu faktor lingkungan itu sendiri.
2. Upaya-upaya yang dilakukan pihak kepolisian dalam menanggulangi kejahatan perampasan sepeda motor di jalan adalah upaya preventif (pencegahan) dan represif (penindakan), maksud dari upaya preventif adalah suatu bentuk tindakan pencegahan yang dilakukan oleh pihak-pihak berwenang dan terkait sebelum terjadinya suatu tindak kejahatan seperti perampasan sepeda motor di jalan, sedangkan upaya represif adalah upaya atau langkah-langkah yang diambil oleh pihak-pihak yang berwenang dan terkait setelah terjadinya suatu tindakan kejahatan seperti perampasan sepeda motor di jalan
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak kepolisian dalam menanggulangi kejahatan perampasan sepeda motor di jalan raya yaitu kurangnya informasi yang diperoleh dari pihak pelapor, lokasi kejadian yang berbeda-beda serta kondisi psikologis korban yang menyulitnya untuk menggali informasi lebih dalam dan Solusi yang diberikan oleh pihak kepolisian resor kota besar Semarang yaitu bagi masyarakat pengguna jalan khususnya sepeda motor agar tidak melakukan perjalanan pada malam hari di daerah rawan, apabila diharuskan untuk pulang pada larut malam usahakan jangan berkendara sendirian, ketika

SARAN

1. Untuk mengurangi faktor penyebab terjadinya kejahatan perampasan sepeda motor di jalan hendaknya pemerintah lebih memperhatikan masyarakat dengan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, dan membuka pelatihan-pelatihan padat karya yang berguna untuk menambah ketrampilan para remaja.

³ <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/PH/article/viewFile/1368/1052>

⁴ <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/PH/article/viewFile/1368/1052>

2. Membangun kerjasama antara kepolisian dengan masyarakat demi meningkatnya keamanan serta ketertiban masyarakat.
3. Peningkatan infrastruktur jalan raya dengan menambah pos Polisi dan fasilitas penerangan jalan di daerah yang dianggap rawan kejahatan.

REFERENSI

- Amirudin dan Zainal Asikin, 2012, Pengantar Metode Penelitian Hukum, Raja Grafindo Persada, Jakarta;
- Ardi Nugrahanto, Skripsi: “Tinjauan Yuridis Tentang Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan Dan Pemberatan Di Wilayah Surabaya Putusan No.1836/pid.b/2010/ pn.Sby” Universitas Pembangunan Nasional”Veteran” Jawa Timur;
- Barda Nawawi Arief, 2002, Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana, Citra Aditya Bakti, Bandung;
- C.S.T Kansil, 1989, Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta; Mizan, 2000, Perlawanan dalam Kepatuhan, Media Utama, Bandung;
- Peter Mahmud Marzuki, 2005, Penelitian Hukum, Jakarta Kencana, Jakarta;
- Soerjono Soekanto, 1981, Pengantar Penelitian Hukum, UI-Press, Jakarta; Soenaryo, 1977, Pedoman Mempelajari Ilmu Criminologie, Yayasan An-Nur, Yogyakarta;
- Sudarsono, 1990, Kenakalan Remaja Prevensi Rehabilitas dan Sosiologi, Rineka Cipta, Jakarta;
- Sudarto, 1981, Hukum dan Hukum Pidana, Alumni,